
**PENGARUH *AUDIT TENURE*, STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Andy Sugianto

email: ndy.zhang21@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, struktur *corporate governance*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 118 perusahaan. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit tenure*, jumlah komite audit, dan persentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun saran yang diberikan penulis adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain, memperluas periode penelitian, membandingkan sampel perusahaan lain, membandingkan model pengukuran integritas laporan keuangan, dan menambah proksi dari struktur *corporate governance* agar pengujian dapat lebih akurat.

KATA KUNCI: *Audit Tenure*, Struktur *Corporate Governance*, Ukuran KAP, dan Integritas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan dengan menggambarkan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun, pada kenyataannya saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi di luar maupun dalam negeri.

Fenomena ini jelas menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan yang tidak mampu mencegah penyajian laporan keuangan dengan integritas rendah. Masalah tata kelola perusahaan muncul dengan fokus untuk meminimalkan *agency conflict*, yaitu pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan, sehingga ada kecenderungan dari pihak manajemen untuk

mengutamakan kepentingannya sendiri. Tata kelola perusahaan dapat dikatakan sebagai salah faktor terpenting yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan adanya struktur dan penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik dalam perusahaan, maka diharapkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan akan meningkat dan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi.

Pihak auditor eksternal (akuntan publik) sebagai pihak independen yang memberikan opini audit mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan mengenai kualitasnya seiring dengan munculnya berbagai kasus manipulasi laporan keuangan. Faktor yang berkaitan dengan audit yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure* atau lama perikatan auditor dengan klien dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Masa perikatan audit yang panjang dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang nyaman dan kesetiaan yang kuat terhadap klien mereka, yang bisa mencapai tahap dimana independensi auditor tersebut terancam. Ukuran KAP dengan auditor yang memiliki jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah diaudit lebih banyak dipercaya lebih berkualitas dibanding auditor yang memiliki spesialisasi yang lebih sedikit.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan menurut Kasmir (2011:7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi.

Integritas Laporan Keuangan menurut Mayangsari (2003: 233):

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian cara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Menurut Watts dalam penelitian Hanianti dan Fitriany (2010: 7): Pengukuran indeks konservatisme dapat menggunakan model Beaver dan Ryan yaitu dengan rasio

nilai pasar (*market to book ratio*). Menurut Margaretha (2011: 27): Rasio nilai pasar (*Market to book ratio*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio nilai pasar (Market to book ratio)} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham.

Konservatisme menurut Harahap (2011: 16):

Dalam menghadapi kejadian yang belum pasti, laporan keuangan dengan prinsip konservatisme akan menginformasikan dengan cara memilih angka yang kurang menguntungkan bagi entitas. Laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatannya yang paling minimal. Jika ada potensi rugi walaupun belum direalisasi, tetapi sudah ada dasarnya maka sudah dapat dicatat atau diinformasikan, sedangkan laba yang belum terealisasi walaupun sudah ada indikasi belum dapat dicatat sebagai laba.

Audit tenure menurut Hartadi (2012: 92): “*Auditor tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan.” Adanya asumsi bahwa masa perikatan yang lama akan mengganggu independensi auditor yang menyebabkan menurunnya kualitas audit. Menurunnya kualitas audit akan membuat laporan keuangan menjadi semakin tidak berintegritas. Menurut penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014): *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Nicolin dan Sabeni (2013: 5): *Audit tenure* diukur dengan menjumlah masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.

Teori agensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori ini menekankan bahwa pemilik sebaiknya menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada *agent* yang lebih memahami cara untuk menjalankan perusahaan. Menurut Sutedi (2012: 13): “Pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional dengan tujuan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya seefisien mungkin.”

Pada awalnya struktur *corporate governance* kurang diperhatikan dalam perusahaan, namun dalam perkembangannya khususnya untuk saat ini struktur *corporate governance* menjadi lebih penting karena dipercaya tata kelola yang baik akan membuat organisasi menjadi lebih baik, sehingga sekarang kita jauh lebih mengenal *good corporate governance*. Menurut Gunawan (2016: 41): “*Good*

corporate governance merupakan suatu sistem yang ada pada organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan *stakeholder* organisasi tersebut.”

Komisaris independen menurut Mayangsari (2003: 235): “Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.” Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014): komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Nicolin dan Sabeni (2013: 4): Komisaris independen diukur dengan proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dengan anggota dewan komisaris. Sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Komite audit menurut Hardiningsih (2010: 65): Komite audit memiliki peranan penting dalam *corporate governance*, dimana komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif.” Menurut penelitian Gayatri dan Saputra (2013): komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Lebih lanjut menurut Gayatri dan Suputra (2013: 350): Komite audit diukur dengan menjumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional menurut Hardiningsih (2016: 66): “Kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah di dalam maupun luar negeri.” Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi. Menurut penelitian Dewi dan Putra (2016): kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Saksakotama dan Cahyonowati (2014: 6): Kepemilikan institusional diukur dengan

proporsi saham yang dimiliki institusi dibanding total jumlah saham yang beredar. Sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dewan direksi adalah seseorang atau lebih yang diberikan wewenang untuk menjalankan Perseroan Terbatas (PT). UU No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa: “Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.” Menurut penelitian Linata dan Sugiarto (2012): dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Lebih lanjut menurut Linata dan Sugiarto (2012: 82): Dewan direksi diukur dengan menjumlah anggota direksi yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan (direksi independen).

Ukuran KAP Menurut Saksakotama dan Cahyonowati (2014: 4):

Ukuran KAP menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika KAP berafiliasi Big 4, mempunyai cabang dan memiliki klien perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang.

Menurut penelitian Linata dan Sugiarto (2012): kualitas audit (diukur menggunakan ukuran KAP) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Lebih lanjut menurut Linata dan Sugiarto (2012: 81): Ukuran KAP dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua, yaitu KAP besar (*Big 4*) dan KAP kecil (*Non Big 4*). Jika diaudit oleh KAP besar maka diberikan nilai 1, dan jika diaudit KAP kecil maka diberi nilai 0. Adapun daftar nama Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big 4* di Indonesia seperti dalam penelitian Luthfiyati (2016), yaitu:

1. *Deloitte Touche Totmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio.
2. *PricewaterhouseCoopers* (PWC) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja.

-
3. *Ernst & Young (E&Y)* yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja.
 4. *Klynveld Peal Marwick Goerdeler (KPMG)* yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana dan Rekan.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
- H₂ : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- H₃ : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- H₄ : Persentase kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- H₅ : Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- H₆ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Variabel independen yang digunakan adalah *audit tenure* (X₁), proporsi dewan komisaris independen (X₂), jumlah komite audit (X₃), persentase kepemilikan institusional (X₄), jumlah dewan direksi (X₅), dan ukuran KAP (X₆), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam analisis statistik deskriptif ini yang digunakan adalah jumlah data (n), nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Pada

saat pengujian data menggunakan SPSS 20, pengujian menggunakan sampel sebanyak seratus delapan belas perusahaan. Berikut adalah Tabel 1 analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
(SESUDAH DATA DI TRANSFORMASI KE LN)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_TENURE	551	,000	1,386	,33235	,423879
LN_KIND	551	-1,609	,000	-,94367	,238722
LN_KAUD	551	,000	1,609	1,10855	,179703
LN_INST	551	-1,511	-,010	-,35767	,264059
LN_DDIR	551	,693	2,708	1,52857	,436875
KAP	551	,000	1,000	,44465	,497378
LN_ILK	551	-2,907	4,069	,15062	1,116859
Valid N (listwise)	551				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (n) yang tersisa setelah dilakukan transformasi data adalah sebanyak 551 data. Nilai minimum variabel *audit tenure* sebesar 0,000 untuk seluruh perusahaan dikarenakan metode pengukurannya selalu di mulai dari angka 1 (setelah ditransform menjadi 0) di tahun pertama pergantian auditor, nilai maksimum sebesar 1,386. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,33235 dan nilai standar deviasinya 0,423879. Nilai minimum variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar -1,609 dan nilai maksimum sebesar 0,000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,94367 dan nilai standar deviasi sebesar 0,238722.

Nilai minimum variabel jumlah komite audit sebesar 0,000. Nilai maksimum sebesar 1,609. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,10855 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,179703. Nilai minimum variabel persentase kepemilikan institusional sebesar -1,511 dan nilai maksimum sebesar -0,010. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,35767 dan nilai standar deviasinya 0,264059.

Nilai minimum variabel jumlah dewan direksi sebesar 0,693. Nilai maksimum sebesar 2,708 yaitu pada PT Mandom Indonesia, Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,52857 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,436875. Nilai minimum untuk variabel ukuran KAP sebesar 0,000 dan nilai maksimum untuk variabel ukuran KAP sebesar 1,000 dikarenakan metode pengukuran variabel ukuran KAP yang menggunakan variabel dummy yang hanya bernilai 0 dan 1. Nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 0,44465 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,497378. Nilai minimum untuk variabel integritas laporan keuangan sebesar -0,2907 dan nilai maksimum variabel integritas laporan keuangan sebesar 4,069. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,15062 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,116859.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,438	,363		-1,206	,228
LN_TENURE	-,161	,105	-,061	-1,528	,127
LN_KIND	,394	,188	,084	2,096	,037
1 LN_KAUD	,094	,257	,015	,366	,714
LN_INST	,212	,175	,050	1,216	,225
LN_DDIR	,517	,116	,202	4,471	,000
KAP	,439	,103	,195	4,255	,000

a. Dependent Variable: LN_ILK

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,438 - 0,161X_1 + 0,394X_2 + 0,094X_3 + 0,212X_4 + 0,517X_5 + 0,439X_6$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar -0,438 artinya jika *audit tenure*, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, persentase kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, dan ukuran KAP bernilai nol, maka integritas laporan keuangan adalah sebesar -0,438. Koefisien regresi variabel *audit tenure* (X_1) sebesar -0,161 artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *audit tenure* mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,161.

Koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen (X_2) sebesar 0,394 artinya jika variabel-variabel independen lainnya tetap dan proporsi dewan komisaris independen mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,394. Koefisien regresi variabel jumlah komite

audit (X_3) sebesar 0,094 artinya jika variabel-variabel independen lainnya tetap dan jumlah komite audit mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,094.

Koefisien regresi variabel persentase kepemilikan institusional (X_4) sebesar 0,212 artinya jika variabel-variabel independen lainnya tetap dan persentase kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,212. Koefisien regresi variabel jumlah dewan direksi (X_5) sebesar 0,517 artinya jika variabel-variabel independen lainnya tetap dan jumlah dewan direksi mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,517. Koefisien regresi variabel ukuran KAP (X_6) sebesar 0,439 artinya jika variabel-variabel independen lainnya tetap dan nilai ukuran KAP mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,439.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,422	,412	,981765

a. Predictors: (Constant), KAP, LN_TENURE, LN_KIND, LN_INST, LN_KAUD, LN_DDIR

b. Dependent Variable: LN_ILK

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa korelasi antara variabel *audit tenure*, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, persentase kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,649. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,422 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *audit tenure*, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, persentase kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, dan ukuran KAP terhadap integritas

laporan keuangan sebesar 42,2 persen, sedangkan sisanya 57,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4. Uji F

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95,348	6	15,891	14,635	,000 ^b
	Residual	590,708	544	1,086		
	Total	686,056	550			

a. Dependent Variable: LN_ILK

b. Predictors: (Constant), KAP, LN_KIND, LN_TENURE, LN_KAUD, LN_INST, LN_DDIR

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Hasil uji F pada Tabel 4, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,635 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} 2,115 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk memperoleh nilai integritas laporan keuangan atau yang artinya bahwa variabel *audit tenure*, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, persentase kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi dan ukuran KAP secara bersama-sama mampu menerangkan variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel *audit tenure* dengan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -1,528 lebih besar dari $-t_{tabel}$ -1,964 ($-1,528 > -1,964$) dan nilai signifikansi 0,127 lebih besar dari 0,05 ($0,127 > 0,05$) maka H_1 ditolak. Variabel proporsi dewan komisaris independen dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,096 lebih besar dari t_{tabel} 1,964 ($2,096 > 1,964$) dan nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) maka H_2 diterima. Variabel jumlah komite audit dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,366 lebih kecil dari t_{tabel} 1,964 ($0,366 < 1,964$) dan nilai signifikansi 0,714 lebih besar dari 0,05 ($0,714 > 0,05$) maka H_3 ditolak. Variabel persentase kepemilikan institusional dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,216 lebih kecil dari t_{tabel} 1,964 ($1,216 < 1,964$) dan nilai signifikansi 0,225 lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$) maka H_4 ditolak. Variabel jumlah dewan direksi dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,471 lebih

besar dari t_{tabel} 1,964 ($4,471 > 1,964$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_5 diterima. Variabel ukuran KAP dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,255 lebih besar dari t_{tabel} 1,964 ($4,255 > 1,964$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_6 diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis membuat kesimpulan bahwa secara parsial variabel proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit tenure*, jumlah komite audit, dan persentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diprediksi mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan seperti struktur aktiva dan *leverage*, memperluas periode penelitian, membandingkan sampel perusahaan lain, dan dapat membandingkan model pengukuran atau proksi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Manajemen, and Compliance): Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetris Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme." *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-28.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Saputra. 2013. "Pengaruh Corporate Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 345-360.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*, edisi revisi kesebelas. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Kajian Akuntansi*, Vol. 2, no.1, pp. 61-67.
- Hartadi, Bambang. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 16, no.1, pp. 84-103.

Linata, Yenna dan Bambang Sugiarto. 2012. "Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2010." *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 1, no.1, pp. 78-87.

Luthfiyati, Binti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching." *Journal Of Accounting*, Vol.2, no.2.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan, Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.

Mayangsari, Sekar. 2013. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 231-249.

Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.3, pp. 1-12.

R.I., Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Saksakotama, Paramita Hana dan Nur Cahyonowati. 2014. "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No.2, pp. 1-13.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*, Program Studi Manajemen dan Akuntansi. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.